

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (*maternal mortality rate*) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Direktorat Kesehatan Keluarga, Angka Kematian Ibu (AKI) di Banten pada tahun 2018 sebanyak 247 kasus, kemudian menurun menjadi 212 kasus tahun 2019, dan 2020 sebanyak 242 kasus. Gambaran kondisi umum pembangunan kesehatan didapatkan dari hasil evaluasi Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Banten 2012-2017. Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat dari 168,8 per

100.000 kelahiran hidup pada tahun 2011 menjadi 308 per 100.000 kelahiran hidup (KH). Angka Kematian Bayi (AKB) meningkat dari 29,5 per 1.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2011 menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2011 (SDKI, 2012). Untuk indikator Kinerja persentase ibu bersalin yang ditolong oleh Tenaga Kesehatan terlatih (cakupan PN) dengan target 91.5%, realisasi 65.59% dan capaian 71,79%, sedangkan pada indikator Persentase cakupan kunjungan pelayanan neonatal pertama (cakupan KN1) dengan target kinerja 92 realisasi 100%. Adapun permasalahan dalam pencapaian target indikator persentase ibu bersalin yang ditolong oleh Tenaga Kesehatan terlatih (Cakupan PN) dengan jumlah sasaran ibu bersalin sebanyak 257,962 Ibu dengan capaian sebesar 169,465 Ibu bersalin yang ditolong oleh Tenaga Kesehatan. sejak tahun 2020 hingga 2021 angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Tangerang meningkat tajam, dengan jumlah kematian ibu sebanyak 78 kasus dan kematian bayi sebanyak 251 kasus.

Kebidanan komprehensif adalah konsep dalam praktik kebidanan yang bertujuan untuk menyediakan perawatan menyeluruh dan holistik kepada ibu hamil, ibu melahirkan, pasangan suami istri, dan bayi yang baru lahir. Pendekatan ini melibatkan perawatan yang meliputi aspek fisik, emosional, sosial, dan budaya.

Dalam kebidanan komprehensif, perawatan ibu hamil dimulai sejak awal kehamilan dan terus berlanjut hingga pasca kelahiran. Hal ini mencakup pemeriksaan kehamilan rutin, edukasi tentang perubahan fisik dan emosional yang terjadi selama kehamilan, serta penyediaan informasi tentang pemeliharaan kesehatan dan gaya hidup yang sehat.

TPMB Hj Siti Hayatun Nopus yang terletak di Provinsi Banten Kabupaten Tangerang memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif mulai dari pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, perawatan ibu nifas, perawatan bayi baru lahir dan pelayanan Keluarga Berencana (KB). dikarenakan hal tersebut penulis memilih untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif di TPMB tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan atau *Continuity Of Care (COC)* mulai dari masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir serta melakukan pendokumentasian kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. "S" di TPMB Hj Siti Hayatun Nopus Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah "Bagaimana penerapan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. S di TPMB Hj Siti Hayatun Nopus Kabupaten Tangerang Provinsi Banten".

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil TM III (36-39 minggu), bersalinan, bayi baru lahir, dan nifas dengan

menggunakan pendekatan manajemen kebidanan pada Ny. S umur 35 tahun G3P2A0 umur kehamilan 37 minggu di TPMB Hj Siti Hayatun Nopus Kabupaten Tangerang.

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan ibu hamil pada Ny.S di TPMB Hj Siti Hayatun Nopus Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
2. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan ibu bersalin pada Ny.S di TPMB Hj Siti Hayatun Nopus Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
3. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan bayi baru lahir pada Ny.S di TPMB Hj Siti Hayatun Nopus Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
4. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan masa nifas pada Ny.S di TPMB Hj Siti Hayatun Nopus Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
5. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan neonatus pada Ny.S di TPMB Hj Siti Hayatun Nopus Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
6. Mampu melakukan asuhan komplementer pada ibu hamil Ny.S di TPMB Hj Siti Hayatun Nopus Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi TPMB

1. Peningkatan kompetensi: Dengan memperoleh asuhan kebidanan, seorang bidan praktek dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam memberikan perawatan kesehatan kepada ibu hamil, ibu bersalin, dan bayi baru

lahir. Mereka akan menjadi lebih terampil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, memantau perkembangan janin, memberikan nasihat gizi, memberikan dukungan emosional, dan memberikan perawatan pasca persalinan.

2. Peningkatan kualitas pelayanan: Dengan memperoleh asuhan kebidanan, bidan praktek dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang mereka berikan kepada ibu hamil, ibu bersalin, dan bayi baru lahir. Mereka akan lebih mampu mengenali tanda-tanda bahaya pada kehamilan dan persalinan, serta mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah atau mengatasi komplikasi yang mungkin terjadi.
3. Pengurangan angka kematian ibu dan bayi: Asuhan kebidanan yang baik dapat membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Bidan praktek yang terlatih dapat memberikan perawatan yang tepat dan sesuai standar, serta mengenali gejala-gejala yang memerlukan intervensi segera. Mereka juga dapat memberikan dukungan emosional dan edukasi kepada ibu hamil dan keluarganya, sehingga membantu mengurangi risiko komplikasi dan mempromosikan perilaku sehat.
4. Peningkatan kepercayaan diri: Dengan memperoleh asuhan kebidanan, bidan praktek akan merasa lebih percaya diri dalam memberikan perawatan kepada pasien mereka. Mereka akan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang perubahan fisiologis yang terjadi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, serta cara-cara untuk mengelola komplikasi yang mungkin terjadi. Hal ini akan memberikan kepuasan tersendiri bagi bidan dan meningkatkan hubungan mereka dengan pasien.
5. Kesempatan karier yang lebih baik: Bidan praktek yang memiliki asuhan

kebidanan akan memiliki peluang karier yang lebih baik. Mereka dapat bekerja di berbagai setting, termasuk klinik, rumah sakit, pusat kesehatan ibu dan anak, atau praktik swasta. Mereka juga dapat mengambil peran dalam penelitian, pengembangan kebijakan, atau pelatihan bidan lainnya. Dengan memiliki kualifikasi yang lebih tinggi, bidan praktek dapat membuka pintu bagi kemajuan karier dan pengakuan profesional.

Secara keseluruhan, asuhan kebidanan memberikan manfaat yang signifikan bagi bidan praktek. Ini membantu meningkatkan kompetensi, kualitas pelayanan, dan kepercayaan diri mereka, serta membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Selain itu, asuhan kebidanan juga membuka peluang karier yang lebih baik dalam bidang kebidanan dan pelayanan kesehatan.

1.4.2 Bagi institusi pendidikan

Melalui asuhan kebidanan komprehensif dalam bidang pendidikan, mahasiswa kebidanan akan mendapatkan manfaat yang meliputi pemahaman yang mendalam tentang kebidanan, peningkatan keterampilan praktis, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi yang baik, dan penanaman nilai-nilai etika. Semua ini merupakan fondasi yang kuat bagi pengembangan dan keberhasilan mereka sebagai bidan yang berkualitas.

1.4.3 Bagi Penulis

Secara keseluruhan, asuhan kebidanan komprehensif dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi penulis. Pengetahuan yang mendalam, kepercayaan diri yang meningkat, kemampuan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* (COC) yang lebih baik pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir sehingga dapat memantau ibu hamil secara baik dan benar menurut ilmu kebidanan.

1.4.4 Bagi Klien

Secara keseluruhan, asuhan kebidanan memberikan manfaat yang signifikan bagi klien. Dengan perawatan yang terintegrasi, dukungan emosional, monitoring kesehatan yang cermat, dukungan keluarga, edukasi kesehatan, dan promosi kesehatan, klien menerima perawatan yang komprehensif dan berfokus pada kebutuhan mereka selama perjalanan kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan

